

Determinants Of Waqf Interest In Jakarta Al-Azhar Waqf Institution

MH Ainulyaqin¹, Adrianna SR², dan Done A.M.P³

¹Universitas Pelita Bangsa, hamdanainulyaqien@pelitabangsa.ac.id

²Universitas Pelita Bangsa, adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id

³Universitas Pelita Bangsa, doneankudana97@gmail.com

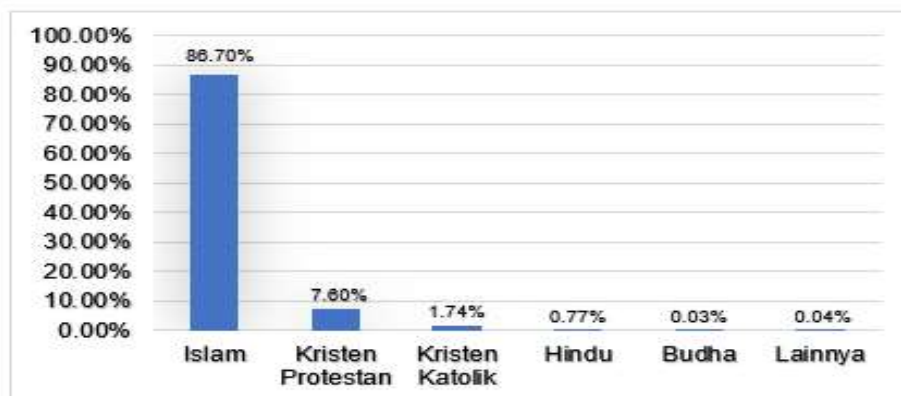
ABSTRACT

This study is to identify the obstacles in conducting an entrepreneurial development model with cash waqf financing in Cilacap Regency and formulate an entrepreneurship development model with cash waqf financing through business charities at the Muhammadiyah Waqf Institution, Cilacap Regency. This study is a qualitative descriptive study to analyze the model of entrepreneurship waqf development in Cilacap Regency using the triangulation method at the time of data collection and analysis which is expected to confirm validity of the data or information obtained in various different perspectives. The population in this study is the waqf manager at the Muhammadiyah institution (Muhammadiyah Regional Leader) Cilacap Regency, Central Java. While the sample used is purposive sampling by selecting the Muhammadiyah Branch Manager (PCM) who is the most advanced in managing business/entrepreneurial charities, namely PCM Majenang. Based on the results of processing secondary data and primary data, the obstacles commonly encountered by the selected Muhammadiyah Business Amal (AUM) are financial problems..

Keyword: Income, Employment, Education, Religiosity, Waqf Interests.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbanyak di dunia dengan jumlah 230 juta jiwa atau sekitar 87% dari total penduduk Indonesia (BPS, 2018). Jumlah penduduk muslim yang besar tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi wakaf yang besar pula di dunia.



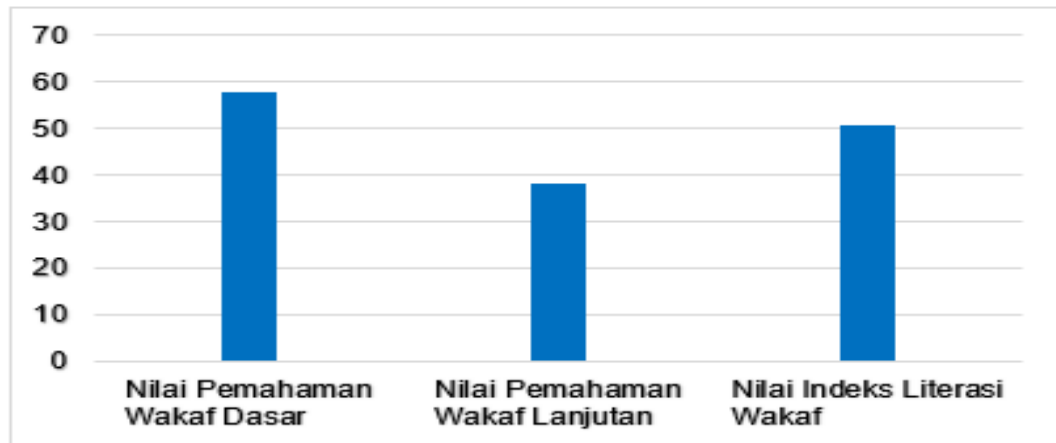
Gambar 1. Persentase Persebaran Agama di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2018

Dalam satu dekade terakhir kalau *ghirrah* terkait pengaplikasian wakaf terus meningkat baik dari sisi kuantitas serta mutu. Perihal ini dapat kita amati dari terus bertambahnya tanah/objek wakaf, lahirnya sebagian lembaga baru yang mengelola wakaf, terdapatnya asosiasi dan forum untuk pengembangan wakaf, serta juga munculnya tipe wakaf baru, semacam wakaf asuransi, wakaf saham dan *wakaf-linked sukuk*. *Ghirrah* ini sejalan dengan meningkatnya gerakan filantropi wakaf, dimana mendesak pengaplikasian wakaf agar dapat dilakukan secara produktif sebagai upaya positif yang diharapkan bisa menanggulangi problematika ekonomi dan kemiskinan yang nampaknya tidak kunjung menciptakan titik cerah (Fauzia, 2019). Wakaf yang menganut prinsip *altruisme*, ialah mengedepankan atau mengoptimalkan manfaat untuk sesama serta inklusif bagi seluruh manusia dan makhluk hidup, sehingga dapat menjadi salah satu institusi islam yang sangat potensial. Wakaf dapat menjadi salah satu instrumen dalam ekonomi Islam yang memiliki spesifikasi khusus dan menjadi pembeda dibandingkan jenis filantropi yang lain. Di era modern ini penghimpunan wakaf dilakukan oleh lembaga-lembaga dengan berbagai program, salah satunya adalah program donasi wakaf melalui media online maupun jemput wakaf kepada waqif secara langsung.

Kontribusi atau sumbangan memiliki makna sama dengan pengertian donasi yaitu merupakan keikutsertaan, keterlibatan diri, ataupun sumbangsih. Dalam perihal ini donasi dapat berupa materi atau aksi. Hal yang bersifat materi, misalnya seseorang atau suatu lembaga yang memberikan dorongan serta bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Dalam pengertian sebagai aksi, ialah berbentuk wujud nyata yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga yang kemudian memberikan akibat positif maupun negatif (Guritno, 1992). Perilaku berdonasi biasanya didahului dengan adanya keinginan yang timbul dari rasa kesadaran sosial untuk membantu sesama. Sebelum seorang individu memutuskan untuk berdonasi di lembaga atau wadah penyaluran donasi, terlebih dahulu memahami dan mempertimbangkan apa tujuan dan manfaat berdonasi. Selanjutnya mulai mengumpulkan informasi tentang lembaga atau wadah apa yang cocok untuk menyalurkan harta bendanya. Sehingga dapat dikatakan untuk merealisasikan aktivitas berdonasi, diperlukan sebuah kemauan atau niat serta perencanaan untuk melakukannya. Meskipun wakaf merupakan salah satu instrumen dalam ekonomi Islam yang potensial, namun dalam realita lapangan menunjukkan data penghimpunan dana wakaf belum optimal. Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI) potensi aset wakaf di Indonesia mencapai Rp 2.000 triliun sementara potensi wakaf uang di Indonesia mencapai Rp 180 triliun. Namun pada tahun 2017, total penghimpunan dana wakaf baru mencapai Rp 400 miliar. Belum optimalnya potensi wakaf tersebut dapat dikorelasikan dengan masih rendahnya literasi masyarakat tentang wakaf (KNEKS, 2019). Dengan kata lain, rendahnya literasi masyarakat tentang wakaf menunjukkan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim yang merupakan masyarakat mayoritas, belum optimal dalam mendonasikan harta benda nya ke lembaga wakaf.

Hasil survey dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) membuktikan bahwa Nilai Indeks Literasi Wakaf (ILW) secara Nasional dan keseluruhan mendapatkan skor 50,48 terdiri dari Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Dasar sebesar 57,67 dan Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Lanjutan sebesar 37,97 (BWI, 2020).



Gambar 2. Nilai Indeks Literasi Wakaf Nasional Tahun 2020

Sumber: Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf BWI 2020

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa Nilai Indeks Literasi Wakaf (ILW) secara Nasional serta totalitas adalah sebesar 50,48 masih dalam kategori rendah, Masih rendahnya literasi wakaf menunjukkan kalau strategi sosialisasi, edukasi, serta uraian literasi wakaf ke masyarakat belum tepat sebagaimana yang diharapkan. Dalam lingkup lebih kecil dalam survey tersebut juga memuat preferensi responden dalam menunaikan wakaf dilakukan melalui *nadzir* lembaga, namun yang menarik adalah pemberian wakaf langsung kepada *mauquf alaih* justru menempati posisi ke-2 sebesar 29%, hal ini men-konfirmasi kembali kurangnya pengetahuan dan implementasi dalam agama yang dianutnya, sehingga menyebabkan aktivitas wakaf masih tercampur dengan aktivitas infaq/sadaqah secara umum. Bila disimpulkan dari hasil survey yang telah di sampaikan terdapat masalah utama yang dihadapi lembaga penghimpun dana wakaf maupun *nadzir*, yaitu bagaimana lembaga tersebut dapat mengoptimalkan hingga mencapai pada tujuan dalam *fundraising* wakaf yaitu salah satunya menambah calon waqif (donatur) baru, sehingga aktivitas filantropi dapat bertahan serta tumbuh. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan strategi *fundraising* yang tepat. Sebab *fundraising* ialah hal yang sangat berarti dalam setiap aktivitas penghimpunan dana sebab berhubungan langsung dengan waqif (donatur). Supaya *fundraising* dapat sesuai target maka lembaga filantropi penghimpunan dana wakaf harus memberikan pelayanan prima kepada donatur lewat program-program layanan donatur yang didukung oleh jaringan kerja yang luas, sistem manajemen yang bagus, serta SDM yang amanah dan handal.



Gambar 3. Preferensi Tempat Menunaikan Wakaf

Sumber: Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf BWI 2020

Dari data di atas dapat diketahui preferensi terbesar oleh responden dalam melaksanakan wakafnya di lakukan melalui *nadzir* lembaga dengan alasan pemilihan *nadzir* didasarkan atas aspek akuntabilitas dan transparasinya. Hal ini dapat ditindaklanjuti dengan peningkatan kapasitas dan profesionalisme oleh para *nadzir*. Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi waqif dalam berdonasi wakaf di lembaga wakaf yaitu stratifikasi sosial dan religiusitas. Dalam survey (BWI, 2020) tersebut menjelaskan gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pendapatan. Hal ini menandakan adanya tolok ukur dalam mempengaruhi waqif (donatur) dalam suatu strata sosial. Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan masyarakat menurut Paul B.Horton dan Chester L. Hunt yaitu pendapatan/kekayaan, pekerjaan, dan pendidikan. (Maunah, 2015). Hanya saja presentase perilaku wakaf dari responden tersebut, responden yang sudah atau belum berwakaf mengalami ketimpangan terdiri dari 20% responden yang sudah berwakaf dan 80% responden belum berwakaf. (BWI, 2020). Dalam penelitian lain mengemukakan pula adanya faktor intrinsik dalam mempengaruhi minat sebagaimana dikemukakan oleh (Yusoff & Hanapi, 2016) yaitu diantaranya pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan religiusitas. Faktor pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan adalah faktor yang sering dibahas dalam mempengaruhi minat sebagaimana penelitian dari (Huda, 2017) menjelaskan bahwa variabel pekerjaan, dan pendidikan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap minat, sedangkan variabel pendapatan memberi pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda, 2017) adalah terkait konteks subjek dan objek yang diteliti, dimana dalam penelitian tersebut meneliti terkait minat masyarakat menabung di Bank Syariah.

Disamping pengaruh pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan, terdapat pula faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf berikutnya yaitu religiusitas. Dalam survey (BWI, 2020) tersebut menggambarkan statistik sumber informasi wakaf dari responden terdiri dari 36% dari pengajian/majelis taklim, 21% dari media sosial, 18% dari kampus/sekolah, 6% dari media elektronik, 6% dari kerabat/keluarga, dan 5% dari media cetak. Dari data statistik sumber informasi wakaf dapat diketahui bahwa peran pengajian/majelis taklim mendapat presentase terbesar sebagai sumber informasi berkaitan dengan agama secara umum. Hal ini dikuatkan dengan penelitian (Rahmawati, 2019) dalam kasus pengembangan pendidikan agama di usia remaja, majelis taklim berperan penting dalam menguatkan pemahaman remaja tentang pendidikan agama Islam, karena pemahaman pendidikan agama Islam yang terbilang masih sangat kurang akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat religiusitas pada diri remaja. Faktor religiusitas juga adalah faktor yang paling sering dibahas dalam mempengaruhi minat, dalam penelitian (Satrio & Siswantoro, 2019) menjelaskan variabel religiusitas memberi pengaruh secara signifikan terhadap minat, sehingga faktor ini sangat berkaitan erat dengan pengetahuan beragama seseorang serta kesadaran diri sebagai seorang muslim untuk mengeluarkan hartanya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satrio & Siswantoro, 2019) adalah terkait konteks subjek dan objek yang diteliti, dimana dalam penelitian tersebut meneliti terkait minat muzakki dalam membayar zakat di lembaga zakat.

Dalam penelitian ini mengambil objek wakaf dengan subjek yaitu waqif dari lembaga Wakaf Al Azhar Jakarta, yang mana adalah salah satu institusi pengelola wakaf yang sudah

terdaftar sebagai *nadzir* yang diakui secara resmi oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) sejak tahun 2014. Dengan adanya berbagai program wakaf hingga manajemen pengelolaan wakaf yang terus diperbaharui tentunya akan menjadikan aset wakaf Al-Azhar Jakarta terus berkembang, serta bertambahnya waqif baru yang menjadikan lembaga tersebut bisa *sustain* untuk mengelola harta benda yang diwakafkan sampai sekarang. Sebagai *nadzir* dalam suatu lembaga yang menghimpun harta benda wakaf, maka sudah semestinya harus mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan minat waqif untuk mendonasikan hartanya

TINJAUAN PUSTAKA

Waqif

Secara bahasa, waqif adalah bentuk subjek (*fa'il*) dari kata kerja (*fi'il*) "*waqafa*" yang berarti orang yang menahan harta untuk diwakafkan. Ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi dahulu bagi orang yang mewakafkan hartanya di jalan Allah sebagai berikut: (1) Merdeka; (2) Berakal sehat; (3) Dewasa (Baligh); dan (4) Tidak di bawah pengampunan orang lain (Fauzia, 2019).

Lembaga Wakaf

Dalam Undang-Undang Wakaf ditetapkan bahwa Badan Wakaf Indonesia adalah lembaga yang berkedudukan sebagai media untuk memajukan dan mengembangkan perwakafan Nasional. Disamping itu, dalam Undang-Undang wakaf juga ditetapkan bahwa Badan Wakaf Indonesia bersifat *Independent* dalam melaksanakan tugasnya. Badan Wakaf Indonesia berkedudukan di Ibukota Negara Indonesia dan dapat membentuk perwakilan di provinsi atau bahkan kabupaten atau kota sesuai dengan kebutuhan. Dalam kepengurusan, BWI terdiri atas Badan Pelaksana dan Dewan Pertimbangan, masing-masing dipimpin oleh satu orang Ketua dan dua orang Wakil Ketua yang dipilih dari dan oleh para anggota. Badan pelaksana merupakan unsur pelaksana tugas, sedangkan Dewan Pertimbangan adalah unsur pengawas pelaksanaan tugas Badan Wakaf Indonesia. Dengan hal ini *nadzir* atau pihak yang menerima amanah harta wakaf dari wakif (orang yang berwakaf) harus mendaftarkan diri kepada BWI dan memenuhi persyaratan Nazhir sesuai Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Menurut data BWI tahun 2019 terdapat 224 nazhir wakaf yang telah terdaftar secara resmi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada salah satu *nadzir* wakaf yang sudah terdaftar di Badan Wakaf Indonesia yaitu Yayasan Pesantren Islam Al Azhar pada tanggal 11 Februari 2014 (Al-Azhar, 2021).

Stratifikasi Sosial

Secara bahasa, stratifikasi sosial (*social stratification*) berasal dari kata *stratification* yang terdiri dari kata *stratum* (jamaknya: strata yang berarti lapisan) (Soerjono, 2007:224). Adapun pandangan mengenai pengelompokan sosial terdapat berbagai teori baik dari kalangan sosiolog klasik maupun modern. Dasar dalam menentukan seseorang masuk dalam suatu strata sosial tertentu ada beberapa tolok ukur yang digunakan. Kriteria yang umumnya dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan masyarakat yang ada dalam

(Horton & Hunt, 1993:12), antara lain: (1) Kekayaan dan penghasilan; (2) Pekerjaan; dan (3) Pendidikan.

Pendapatan

Jaya (2011) mendefinisikan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Definisi operasionalnya adalah penghasilan yang diterima seseorang atas pekerjaannya atau usahanya. Variabel pendapatan merupakan variabel *dummy* yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0 (Ghozali, 2011). Kategori variabel pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) 1.000.000/bulan sampai dengan 2.000.000/bulan
- 2) 2.000.000/bulan sampai dengan 3.000.000/bulan
- 3) 3.000.000/bulan sampai dengan 5.000.000/bulan
- 4) 5.000.000/bulan ke atas

Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Variabel pekerjaan merupakan variabel *dummy* yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kategori variabel pekerjaan adalah sebagai berikut: Pedagang, Buruh/Tani, Wiraswasta, Pensiunan, PNS, TNI/POLRI, IRT dan Lainnya.

Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Pertiwi, 2015). Variabel pendidikan merupakan variabel *dummy* yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kategori variabel pendidikan adalah sebagai berikut: SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi.

Religiusitas

Menurut (Nashori & Diana, 2002) religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel ini adalah: Keyakinan, Pengamalan, Penghayatan, Pengetahuan dan Konsekuensi. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* 10 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa tingkat religiusitas waqif rendah. Sedangkan semakin mengarah ke poin 10 menunjukkan bahwa tingkat religiusitas waqif tinggi.

Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan perhatian. Indikator dalam menjelaskan variabel ini sebagaimana menurut (Kartika, 2019) yaitu:

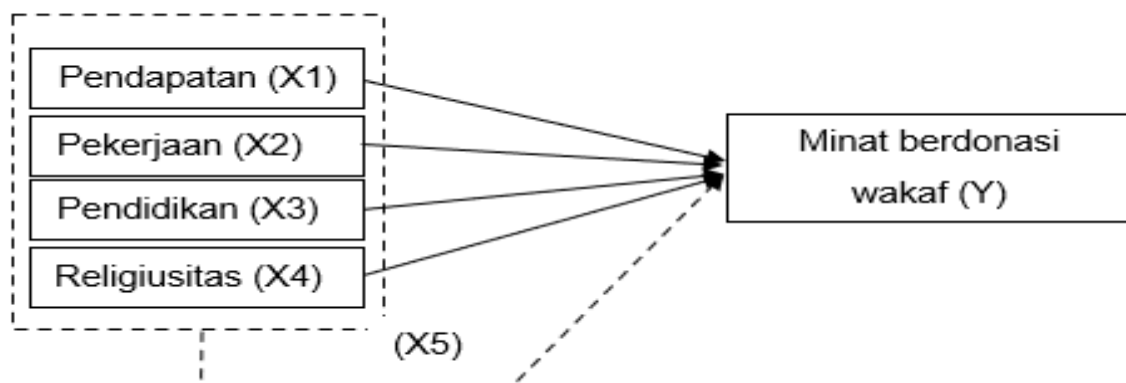
- 1) Dorongan dari dalam diri individu
- 2) Motif sosial
- 3) Faktor emosional

Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* 10 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa minat berdonasi wakaf rendah. Sedangkan semakin mengarah ke poin 10 menunjukkan bahwa minat berdonasi wakaf tinggi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Muhammad Izet Budiansyah dan Salahuddin El Ayyubi (2021) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wakif dalam Berwakaf Online”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima faktor yang terbentuk, yaitu faktor kualitas informasi, faktor pelayanan, faktor kepercayaan, faktor kualitas website, dan faktor promosi. Faktor kualitas informasi memiliki *factor loading* tertinggi. Penelitian Abdul Latif, Imam Haryadi, dan Adib Susilo (2021) berjudul “Pengaruh Pemahaman Wakaf Terhadap Niat Berwakaf Tunai Jama’ah Masjid di Kecamatan Kota Ponorogo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman manfaat wakaf memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat atau minat berwakaf. Penelitian Heriyati Chrisna, Noviani Noviani, dan Hernawaty Hernawaty (2021) berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai pada Jama’ah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan, religiusitas, dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Penelitian Fitriani Rasela (2021) berjudul “Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Pada Forum Mahasiswa Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi wakaf terhadap minat mahasiswa berwakaf menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Penelitian Muhammad Ash-Shiddiqy (2019) berjudul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan, dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, jarak lokasi, tingkat pendidikan, dan akses informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Sedangkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

Adapun secara garis besar kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut



Gambar 4: Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dari variabel pendapatan, pekerjaan, pendidikan dalam dasar pelapisan/stratifikasi sosial, kemudian ditambah dengan variabel religiusitas sebagai variabel *independent* terhadap minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf sebagai variabel *dependent*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari waqif lembaga wakaf Al Azhar Jakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil rekap kuesioner pada respon yang menjadi waqif pada lembaga wakaf al-Azhar maka didapatkanlah profil responden sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 juta/bulan	45	45.0	45.0	45.0
	2-3 juta/bulan	15	15.0	15.0	60.0
	3-5 juta/bulan	19	19.0	19.0	79.0
	5 juta ke atas/bulan	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25.0 Data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 100 responden berdasarkan rata-rata pendapatan terdiri dari 45 responden atau sebanyak 45% berpendapatan 1 juta sampai dengan 2 juta per bulan, 15 responden atau sebanyak 15% berpendapatan 2 juta sampai dengan 3 juta per bulan, 19 responden atau sebanyak 19% berpendapatan 3 juta sampai 5 juta per bulan, dan 21 responden atau sebanyak 21% berpendapatan 5 juta ke atas per bulan. Responden dengan rata-rata pendapatan 1 juta sampai dengan 2 juta per bulan mempunyai presentase dan kuantitas terbanyak pada penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pedagang	3	3.0	3.0	3.0
	Buruh/Tani	10	10.0	10.0	13.0
	Wiraswasta	28	28.0	28.0	41.0
	Pensiunan	2	2.0	2.0	43.0
	PNS	2	2.0	2.0	45.0
	TNI/POLRI	2	2.0	2.0	47.0
	IRT	16	16.0	16.0	63.0
	Lainnya	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Outpus SPSS 25.0 Data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 100 responden berdasarkan jenis pekerjaan terdiri dari 3 responden atau sebanyak 3% bekerja sebagai pedagang, 10 responden atau sebanyak 10% bekerja sebagai buruh/tani, 28 responden atau sebanyak 28% bekerja sebagai wiraswasta, 2 responden atau sebanyak 2% berstatus sebagai pensiunan, 2 responden atau sebanyak 2% bekerja sebagai PNS, 2 responden atau sebanyak 2% bekerja sebagai TNI/POLRI, 16 responden atau sebanyak 16% bekerja sebagai IRT/Ibu Rumah Tangga, dan 37 responden atau sebanyak 37% dengan jenis pekerjaan lainnya. Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden yang bekerja disektor lainnya dengan 37 responden dengan presentase 37%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	1	1.0	1.0	1.0
	SMP/Sederajat	1	1.0	1.0	2.0
	SMA/Sederajat	58	58.0	58.0	60.0
	Perguruan Tinggi	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Outpus SPSS 25.0 Data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 100 responden berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari 1 responden atau sebanyak 1% berpendidikan SD/Sederajat, 1 responden atau sebanyak 1% berpendidikan SMP/Sederajat, 58 responden atau sebanyak 58% berpendidikan SMA/Sederajat, dan 40 responden atau sebanyak 40% berpendidikan Perguruan Tinggi, Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah responden yang tingkat pendidikan terakhir adalah SMA/Sederajat dengan 58 responden dengan presentase 58%.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.056	8.478		2.248	0.000
	Pendapatan (X1)	0.479	1.818	0.021	0.263	0.793
	Pekerjaan (X2)	-2.029	1.856	-0.087	-1.094	0.277
	Pendidikan (X3)	-4.463	6.373	-0,055	-0.700	0.486
	Religiusitas (X4)	1.170	0.139	0.660	8.402	0.000

a. Dependent Variable: Minat Berdonasi Wakaf (Y)

Sumber: Outpus SPSS 25.0 Data diolah 2021

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 19,056 + 0,479 X_1 - 2,029 X_2 - 4,463 X_3 + 1,170 X_4 + e$$

Persamaan tersebut menjelaskan:

- Konstanta sebesar 19,056 menyatakan bahwa jika ada pendapatan (X_1), pekerjaan (X_2), pendidikan (X_3), dan religiusitas (X_4) konstan atau tidak ada atau 0, maka minat berdonasi wakaf sebesar 19,056.
- Koefisien regresi pendapatan (X_1) sebesar 0,479 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan tingkat pendapatan sebesar 1, maka akan meningkatkan minat berdonasi wakaf sebesar 0,479. Begitu juga sebaliknya, apabila adanya penurunan tingkat pendapatan sebesar 1, akan mengurangi minat berdonasi wakaf sebesar 0,479.
- Koefisien regresi pekerjaan (X_2) sebesar -2.029 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan atau penurunan strata pekerjaan sebesar 1, maka akan mengurangi minat berdonasi wakaf sebesar -2,029.
- Koefisien regresi pendidikan (X_3) sebesar -4,463 dengan parameter negatif. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan atau penurunan jenjang pendidikan sebesar 1, maka akan mengurangi minat berdonasi wakaf sebesar sebesar -4,463.
- Koefisien regresi religiusitas (X_4) sebesar 1,170 dengan parameter positif. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan tingkat religiusitas atau kepaahaman tentang agama, maka akan meningkatkan minat berdonasi wakaf sebesar 1,170. Begitu juga sebaliknya, adanya penurunan tingkat religiusitas atau kepaahaman tentang agama, maka akan mengurangi minat berdonasi wakaf sebesar 1,170.

Uji Parsial (T test)

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.056	8.478		2.248	0.027
	Pendapatan (X_1)	0.479	1.818	0.021	0.263	0.793
	Pekerjaan (X_2)	-2.029	1.856	-0.087	-1.094	0.277
	Pendidikan (X_3)	-4.463	6.373	-0,055	-0.700	0.486
	Religiusitas (X_4)	1.170	0.139	0.660	8.402	0.000

a. Dependent Variable: Minat Berdonasi Wakaf (Y)

Sumber: Outpus SPSS 25.0 Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai signifikasi Sig. pada variabel pendapatan (X_1) terhadap minat berdonasi wakaf (Y) adalah $0,793 > 0,10$ dan nilai t_{hitung} adalah $0,263 < t_{tabel} (1,661)$, sehingga dapat diartikan bahwa **Ha1** terdapat pengaruh secara signifikan variabel Pendapatan (X_1) terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **ditolak**, dan **H01** tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel Pendapatan (X_1) terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **diterima**.
- Nilai signifikasi Sig. pada variabel pekerjaan (X_2) terhadap minat berdonasi wakaf (Y) adalah $0,277 > 0,10$ dan nilai t_{hitung} adalah $-1,094 < t_{tabel} (1,661)$, sehingga dapat diartikan bahwa **Ha2** terdapat pengaruh secara signifikan variabel pekerjaan (X_2) terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **ditolak**, dan **H02** tidak dapat pengaruh

secara signifikan variabel pekerjaan (X_2) terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **diterima**.

- Nilai signifikansi Sig. pada variabel pendidikan (X_3) terhadap minat berdonasi wakaf (Y) adalah $0,486 > 0,10$ dan nilai t_{hitung} adalah $-0,70 < t_{tabel} (1,661)$, sehingga dapat diartikan bahwa **Ha3** terdapat pengaruh secara signifikan variabel pendidikan (X_3) terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **ditolak**, dan **H03** tidak dapat pengaruh secara signifikan variabel pendidikan (X_3) terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **diterima**.
- Nilai signifikansi Sig. pada variabel religiusitas (X_4) terhadap minat berdonasi wakaf (Y) adalah $0,00 < 0,10$ dan nilai t_{hitung} adalah $8,402 > t_{tabel} (1,661)$, sehingga dapat diartikan bahwa **Ha4** terdapat pengaruh secara signifikan variabel religiusitas (X_4) terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **diterima**, dan **H04** tidak dapat pengaruh secara signifikan variabel religiusitas (X_4) terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **ditolak**.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5442.089	4	1360.522	17.718	.000 ^b
	Residual	7294.951	95	76.789		
	Total	12737.040	99			
a. Dependent Variable: Minat Berdonasi Wakaf (Y)						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas (X4), Pendapatan (X1), Pendidikan (X3), Pekerjaan (X2)						

Sumber: Output SPSS 25.0 Data diolah 2021

Berdasarkan output uji F pada tabel di atas, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel *predictors* yaitu pendapatan (X_1), pekerjaan (X_2), pendidikan (X_3), dan religiusitas (X_4) secara simultan terhadap variabel *dependent* yaitu minat berdonasi wakaf (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,10$ dan nilai F_{hitung} sebesar $17.718 > F_{tabel} (2,00)$ sehingga dapat diartikan:

- **Ha5** terdapat pengaruh secara signifikan variabel pendapatan (X_1), pekerjaan (X_2), pendidikan (X_3), dan religiusitas (X_4) secara simultan terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **diterima**.
- **H05** tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel pendapatan (X_1), pekerjaan (X_2), pendidikan (X_3), dan religiusitas (X_4) secara simultan terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y) **ditolak**.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_1), pekerjaan (X_2), pendidikan (X_3), dan religiusitas (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat berdonasi wakaf (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	0.427	0.403	8.763
a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X4), Pendapatan (X1), Pendidikan (X3), Pekerjaan (X2)				

Sumber: Outpus SPSS 25.0 Data diolah 2021

Tabel di atas menunjukkan:

- Koefisien korelasi (R) sebesar: 0,654 ini artinya bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (karena mendekati angka 1).
- Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,427 ini artinya bahwa kontribusi variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 42,7%, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1) Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berdonasi Wakaf

Variabel pendapatan (X_1) dengan t_{hitung} 0,263 dan nilai signifikansi pendapatan (X_1) 0,793, dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa 0,10 maka dapat dikatakan bahwa pendapatan (X_1) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y). Dengan demikian secara empiris menolak **Ha1** dan menerima **H01** yang menyatakan bahwa pendapatan tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang tidak menyebabkan semakin tinggi minat berdonasi wakaf. Hal ini didasari oleh statisitk dalam penelitian ini, dimana angka prensentase pendapatan di kategori yang rendah lebih dominan yaitu 1 juta-2 juta/bulan dengan 45% dan 2 juta - 3 juta/bulan dengan 19%, sehingga dapat dikatakan minat berdonasi wakaf tidak terbatas pada tingkat pendapatan tinggi maupun rendah, karena keduanya memiliki probabilitas yang sama untuk berdonasi wakaf di lembaga wakaf.

2) Pengaruh Pekerjaan terhadap Minat Berdonasi Wakaf

Variabel pekerjaan (X_2) dengan t_{hitung} -1,094 dan nilai signifikansi pekerjaan (X_2) 0,277, dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa 0,10 maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan (X_2) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y). Dengan demikian secara empiris menolak **Ha2** dan menerima **H02** yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y). Hal ini berarti bahwa variabel jenis pekerjaan mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap donasi wakaf jika terjadi peningkatan terhadap jenis pekerjaan.

3) Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Berdonasi Wakaf

Variabel pendidikan (X_3) dengan t_{hitung} -0,70 dan nilai signifikansi pendidikan (X_3) 0,486, dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa 0,10 maka dapat dikatakan bahwa

pendidikan (X_3) secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y). Dengan demikian secara empiris menolak **Ha3** dan menerima **H03** yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y). Dibuktikan dengan masih adanya jawaban responden yang termasuk dalam kategori tingkat pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) 1 responden dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 responden, hal ini berarti bahwa *human interest* yang diwakilkan tingkat pendidikan tinggi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat waqif berdonasi wakaf di lembaga wakaf.

4) Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berdonasi Wakaf

Variabel religiusitas (X_4) dengan t_{hitung} 8,402 dan nilai signifikansi religiusitas (X_4) 0,00, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 0,10 maka dapat dikatakan bahwa religiusitas (X_4) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y). Dengan demikian secara empiris menerima **Ha4** yang menyatakan bahwa religiusitas terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas waqif/donatur dalam kehidupan beragama, semakin tinggi pula semangat waqif/donatur dalam mendonasikan harta wakaf nya di lembaga wakaf.

5) Pengaruh Pendapatan, Pekerjaan, Pendidikan dan Religiusitas secara simultan terhadap Minat Berdonasi Wakaf

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0, diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh pendapatan, pekerjaan, pendidikan dan religiusitas secara simultan terhadap minat berdonasi wakaf adalah sebesar $0,00 < 0,10$ dan F_{hitung} sebesar $17,718 > F_{tabel} (2,00)$. Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan, pekerjaan, pendidikan dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berdonasi wakaf. Hal itu menjelaskan bahwa waqif lembaga wakaf Al-Azhar melandaskan pada tingkat pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan serta juga mengkaitkan dengan adanya tingkat kepaahaman beragama/religiusitas dalam minat berdonasi wakaf.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh stratifikasi sosial yang mana tergolongkan dalam variabel pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan serta variabel religiusitas terhadap minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf Al Azhar:

- 1) Secara parsial variabel *independent* X_1 (pendapatan) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berdonasi wakaf. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel pendapatan sebesar 0,263 dengan taraf signifikansi sebesar 0,793 lebih besar dari 0,10. Artinya besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh waqif/donatur tidak mempengaruhi minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf, hal itu dibuktikan dengan responden yang mempunyai kategori pendapatan rendah menjadi donatur yang

dominan dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan probabilitas tingkat pendapatan tinggi maupun rendah adalah sama dalam minat berdonasi wakaf.

- 2) Secara parsial variabel *independent* X_2 (pekerjaan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berdonasi wakaf. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel pekerjaan sebesar -1,094 dengan taraf signifikansi sebesar 0,277 lebih besar dari 0,10. Artinya variabel jenis pekerjaan mempunyai pengaruh tidak nyata/tidak berpengaruh terhadap donasi wakaf jika terjadi peningkatan terhadap jenis pekerjaan.
- 3) Secara parsial variabel *independent* X_3 (pendidikan) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berdonasi wakaf. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel pendidikan sebesar -0,70 dengan taraf signifikansi sebesar 0,486 lebih besar dari 0,10. Artinya bahwa *human interest* yang diwakilkan tingkat pendidikan tinggi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat waqif berdonasi wakaf di lembaga wakaf, hal itu dibuktikan bahwa masih adanya jawaban responden yang termasuk dalam kategori tingkat pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) 1 responden dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 responden.
- 4) Secara parsial variabel *independent* X_4 (religiusitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berdonasi wakaf. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel religiusitas sebesar 8,402 dengan taraf signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,10. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas waqif/donatur dalam kehidupan beragama, semakin tinggi pula semangat waqif/donatur dalam mendonasikan harta wakaf nya di lembaga wakaf. Dalam meningkatkan religiusitas waqif dan calon waqif, Wakaf Al-Azhar melakukan program sosialisasi terkait wakaf dengan pengajian rutin di Masjid Al Azhar.
- 5) Sedangkan hasil uji F menunjukkan variabel *independent* stratifikasi sosial yaitu pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan serta religiusitas secara bersama sama mempengaruhi variabel *dependent* (minat berdonasi wakaf). Dari uji *Anova* atau F dihasilkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pendapatan, pekerjaan, pendidikan dan religiusitas secara simultan terhadap minat berdonasi wakaf adalah sebesar $0,00 < 0,10$ dan F_{hitung} sebesar $17,718 > F_{tabel} (2,00)$, sehingga dapat diartikan bahwa stratifikasi sosial dan religiusitas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat berdonasi wakaf di lembaga wakaf.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaga Wakaf Al-Azhar perlu lebih meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi yang intensif baik melalui media elektronik, interpersonal (ustaz/ulama).
- 2) Pihak pengelola Wakaf Al Azhar dapat melakukan eksplorasi terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat berdonasi wakaf dan meminimalkan faktor faktor yang dapat menurunkan minat berdonasi wakaf di Wakaf Al Azhar.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya terkait variabel stratifikasi sosial perlu dikembangkan kembali terkait variabel ukurannya, misal dari kekuasaan, kehormatan ataupun peran interseksionalitas (ras, jenis kelamin, seksualitas). Adapun dalam variabel minat

berdonasi wakaf di lembaga wakaf perlu juga dikembangkan lebih banyak variabel *independent*, misalnya, teknologi, motivasi, kesadaran ataupun yang lainnya. Sehingga kemudian dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan ekonomi Islam, khususnya dalam Wakaf.

Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih besar/lebih banyak. Dengan sampel yang lebih besar, maka hasil analisa dari penelitian yang didapatkan akan lebih *reliable* dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D and Suroso, F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- As'-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir, *Tafsir Al Qur'an As-Sa'di*. Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Bawono, Anton, *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007.
- Fauzia, Dr. Amelia, *Fenomena Wakaf di Indonesia: Tantangan menuju Wakaf Produktif*. Jakarta : Badan Wakaf Indonesia, 2019.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Guritno, T, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta : Cet. Ke-2, 1992.
- Horton, Paul B and Hunt, Chester L, *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga, 1993.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali Press, 2009.
- Mehta, C.R and Patel, N.R, *IBM SPSS Exact Test*, Cambridge : Cytel Software Corporation dan Harvard School of Public Health, 2012.
- Muin, Indianto, *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga, 2004.
- Nashori, F and Diana, R, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2012.
- Pattinasarany, Indera Ratna Irawati, *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Prenada Media, 2015.
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Utama, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta, 2017.
- Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Tanjung, Hendri and Abrista, Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramata Publishing, 2013.
- Wakaf Al Azhar, *Wakaf Al Azhar Guide Book*. Jakarta : Yayasan Pendidikan Islam Al Azhar, 2021.
- 'Ainulyaqin, M. H., & Lutin, H. (2021). Pengaruh Pengeluaran Dana Program Kemitraan Usaha dan Relawan Terhadap Penghimpunan Dana Zakat (Studi Lembaga Amil Zakat Baitulmaalku Karawang Periode 2017 - 2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 40 - 46. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.175>

- Ahmad, A. N., & Susanto, H. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (STUDI KASUS UNIVERSITAS PELITA BANGSA). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(01), 1 - 9. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171>
- Amalia, Alvien Nur and Puspita, Puspita. Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf. *Syar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2.2: 1-19, 2018.
- Budiansyah, Muhammad Izet and El Ayyubi, Salahuddin. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Wakif Dalam Berwakaf Online. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2.2: 212-227, 2021.
- Chrisna, Heriyati; Noviani, Noviani; and Hernawaty, Hernawaty. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11.2: 70-79, 2021.
- Dawes, John. Do data characteristics change according to the number of scale points used? An experiment using 5-point, 7-point and 10-point scales. *International journal of market research*, 50.1: 61-104. 2008.
- Hidayah, Nurul, *Alokasi Pendapatan dan Literasi Keuangan, Keberlanjutan*, h.851, Pamulang. 2008.
- Latif, Abdul; Haryadi, Imam; and Susilo, Adib. Pengaruh Pemahaman Wakaf Terhadap Niat Berwakaf Tunai Jama'ah Masjid di Kecamatan Kota Ponorogo. *Islamic Economics Journal*, 7.1: 31-44, 2021.
- Maunah, Binti, *Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*, Ta'allum, h. 20, 2006.
- Matus, Dwi Aprilia, *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orangtua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan*, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, h. 138, 2016.
- Nizar, Ahmad. *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang*. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, h. 4.1, 2014.
- Pramudia, Rizkie Anugerah; Syarief, Mochamad Edman. *Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang*. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, h. 4.2, 2020.
- Pristi, Eka Destriyanto and Setiawan, Ferry, *Analisis Faktor Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Profesi*, *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 2019.
- Rasela, Fitriani. *Pengaruh Literasi Wakaf terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf pada Forum Mahasiswa Indonesia*. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 2021.
- Satrio, Eka and Siswanto, Dodik, *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan di Lembaga Zakat*, *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016.
- Shaddiqy, Muhammad As. *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY*. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2.2: 249-262, 2019.
- Syamsuriah, S. *Stratifikasi Sosial dalam Islam: Tinjauan Terhadap Status Sosial dalam Keluarga dan Masyarakat*. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 11.2: 293-300, 2015.

- Tho'in, Muhammad and Marimin, Agus, *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 2019.
- Turner, Brian S, *Agama dan Teori Sosial Rangka- Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan*, IRCiSoD, Cet. II, Yogyakarta. 2006
- Yusoff N.F and Hanapi M.S, *The Muzakki's Compliance to Pay Income Zakat at the Kelantan Islamic and Malay Customs Council (MAIK) ; An Analysis of the Influencing Factors*, Centre for Islamic Development Management Studies (ISDEV), Universiti Sains Malaysians Business Ethics, Vol. 72, 2016.
- Huda, Muchammad Miftakhul, *"Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah"*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- Jaya, A.H.M, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar"*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Hasanuddin, 2011.
- Kartika, Indri. *Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)*, PhD Thesis. IAIN SALATIGA, 2019.
- Khaerunisa, Ayu Al, *"Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana"*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Nazir, *"Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara"*, Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Pertiwi, Pitma, *"Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta"*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rahmawati, Ayu Agustina Dwi, *"Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja"*, Skripsi, Jurusan Studi Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2019
- Andhika, *"Koefisien Determinasi dalam regresi beserta pendekatannya"* www.ajaib.co.id, diunduh tanggal 9 Januari 2021, jam 18.30 WIB
- BWI, *"Laporan Hasil Survey Indeks Literasi Wakaf 2020"*. Jakarta : Badan Wakaf Indonesia, 2020.
- "Empat Syarat Orang Memberikan Wakaf"*, Kompasiana, 9 Oktober 2015
- KNEKS, *"Insight Buletin Ekonomi Syariah"*. www.knks.go.id, diunduh pada tanggal 2 Januari 2021, jam 08.30 WIB